

Ragam Bahasa Slang Pada Kata “Well”

¹Dimas Pramana Putra, ²Abian Rajiv Setyawan

^{1,2}Universitas LangLangBuana, Indonesia

Email: dimaskusbiantoro36@gmail.com, abianrajivs@gmail.com

Abstract

In the 21st century, there are many uses of new and foreign language terms, not even a few of these language terms have become normalized or normalized by the community for use in everyday life. The problem contained in this study is that the use of the slang term "well" is more dominantly used on social media, especially on social media tiktok and especially young people who tend to understand more about the term "well" slang. The purpose of this research is to find out why in the 21st century people, especially young people, are more interested in using the slang term "well" for everyday use and especially in social media tiktok. And also to invite or get used to using Indonesian more often. The method used in this research is qualitative data. The results of this study are to prove why the younger generation is more likely to use and understand more the Indonesian language in social media because Indonesian itself is an identity for citizenship. Based on the results of research that in the 21st century, people, especially the younger generation, are more comfortable and easier to understand the slang term "well".

Keywords: Foreign Language, normalization, Ages, slang, well

Abstrak

Pada abad ke 21 banyak sekali penggunaan istilah Bahasa – Bahasa baru nan asing bahkan tidak sedikit pula istilah Bahasa tersebut menjadi normal atau dinormalisasi oleh para masyarakat untuk digunakan di kehidupan sehari-hari. Masalah yang terkandung dalam penelitian ini ialah bahwa penggunaan istilah Bahasa slang “well” lebih dominan digunakan di media sosial khususnya pada media sosial tiktok dan terlebih para anak muda lah yang cenderung lebih paham akan istilah Bahasa slang “well” tersebut. Tujuan dibuatnya penelitian ini adalah untuk mengetahui mengapa pada abad 21 ini masyarakat terlebih kalangan anak muda lebih tertarik menggunakan istilah Bahasa slang “well” tersebut untuk digunakan sehari-hari dan terlebih dalam media sosial tiktok. Dan juga untuk mengajak atau membiasakan untuk lebih sering menggunakan Bahasa Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan data kualitatif. Hasil dari penelitian ini ialah membuktikan bahwa mengapa para generasi muda untuk lebih sering dan lebih faham akan penggunaan Bahasa Indonesia dalam media sosial karna Bahasa Indonesia sendiri merupakan identitas akan kewarganegaraan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pada abad ke 21 ini masyarakat terkhususnya para generasi muda lebih nyaman dan lebih mudah faham akan istilah Bahasa slang “well” tersebut.

Kata Kunci : Bahasa Asing, normalisasi, Abad, slang, well

PENDAHULUAN

Dibuatnya artikel ini untuk menambah wawasan bagi para pembaca untuk senantiasa menjaga dan melestarikan Bahasa Indonesia, meski pada abad ke 21 ini banyak sekali Bahasa slang namun yang lebih sering diucapkan ialah kata well yang dinormalisasi oleh masyarakat. Dalam artikel ini akan menjabarkan istilah kata well tersebut secara rinci. Bahasa slang sendiri dilatar belakangi oleh perkembangan zaman yang kian meningkat dengan perkembangan zaman saat ini perubahan Bahasa sehari-hari pun berubah karena kemajuan zaman ini munculnya istilah Bahasa slang atau Bahasa gaul.

Bahasa slang merupakan nama lain dari Bahasa gaul yang sangat populer dikalangan anak muda pada abad 21 ini. meski sederhana namun kata “well” ini memiliki berbagai makna dilihat dari situasi saat penggunaan kata itu diucapkan. Kata “well” sendiri merupakan serapan kata dari Bahasa asing yakni Bahasa Inggris, yakni “well”, dari berbagai makna yang dapat mengartikan kata ini, kata ini bisa berupa mengiyakan akan suatu hal, ungkapan kejutan, sebagai kata pujian/apresiasi.

Pada prakteknya bahwa kata ini sangat sering diucapkan dalam pembuatan video konten creator yang mana para konten creator ini lebih banyak yang berasal dari kalangan anak muda dengan madunya dengan sebuah musik agar terlihat menjadi lebih menarik. Kata “well” ini lebih cenderung diucapkan dan dipadukan dengan menggunakan Bahasa daerah, yakni Bahasa Sunda, karena kata “well” ini dipopulerkan oleh para remaja yang berasal dari suku Sunda, maka dari itu pada saat ini hampir semua konten creator menggunakan kata “well” pada akhir kalimat yang diucapkan.

Salah satu tujuan utama mengapa remaja zaman sekarang menggunakan Bahasa slang adalah untuk memperlihatkan perbedaan dan agar mereka tidak dianggap ketinggalan zaman ketika berinteraksi di masyarakat, sehingga mereka terlihat mengikuti arus zaman dan tetap up-to-date.

METODE

Metode yang digunakan berupa metode kualitatif, metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dengan mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat deskriptif. Metode ini lebih fokus pada interpretasi dan pemahaman dari berbagai sudut pandang terhadap fenomena sosial yang sedang diteliti, daripada mengukur atau menghitung variabel-variabel tertentu seperti pada metode kuantitatif.

Metode kualitatif biasanya melibatkan teknik pengumpulan data seperti wawancara, pengamatan, studi kasus, dan analisis dokumen. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan cara merangkum, mengkategorikan, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh untuk menghasilkan penjelasan dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena sosial yang sedang diteliti.

Metode kualitatif sering digunakan dalam berbagai bidang penelitian sosial, seperti sosiologi, antropologi, psikologi, ilmu politik, dan pendidikan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami kompleksitas dan konteks yang terkait dengan fenomena sosial yang diteliti, dan

juga dapat membantu menghasilkan penjelasan yang lebih kaya dan terperinci tentang proses sosial yang terjadi dalam masyarakat. Subjek yang akan dibahas dalam artikel ini ialah para remaja yang menggunakan kata "well". Objek penelitian yang diteliti dalam artikel ini adalah kata "well" itu sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa sendiri merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia dalam berinteraksi dengan sesamanya untuk menjalin suatu hubungan sosial. Bahasa pula adalah alat penting komunikasi untuk memfasilitasi komunikasi antar individu atau kelompok dan digunakan dalam berbagai keperluan seperti membagi informasi mengungkapkan emosi dan banyak lagi. Namun dalam seiring berjalannya waktu dan juga pengaruh budaya yang mulai memengaruhi Bahasa yang digunakan. Sebelum membahas lebih dalam pembahasan mengenai Bahasa slang yakni kata "well" kita perlu mengetahui apa itu Bahasa slang itu sendiri. Menurut Chomsky (1957), bahasa dapat didefinisikan sebagai sekelompok kalimat yang memiliki batas-batas tertentu atau tidak tertentu, dengan panjang masing-masing kalimat yang terbatas, serta terdiri dari susunan unsur yang juga terbatas

Menurut Soepomo (2002:73), bahasa slang adalah jenis bahasa yang memiliki sifat khusus karena hanya digunakan oleh kelompok tertentu yang sangat terbatas dan bersifat rahasia. Artinya, tidak semua orang tahu makna dari percakapan yang dilakukan oleh anggota kelompok tersebut. Menurut Nurhasanah seperti yang dikutip oleh Swandy (2017:3), bahasa gaul adalah gaya bahasa yang tumbuh dan berkembang dari variasi dan modifikasi berbagai macam bahasa, sehingga tidak memiliki struktur atau aturan yang pasti.

Semakin maraknya remaja yang menggunakan bahasa gaul dalam percakapan sehari-hari bisa menjadi ancaman bagi keberadaan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Febrianti dan Pulungan (2021) juga mengungkapkan pandangan serupa, bahwa bahasa Indonesia sedang mengalami pergeseran penggunaannya dalam interaksi sosial masyarakat dan digantikan oleh bahasa-bahasa lain, seperti bahasa asing dan bahasa gaul. Beberapa anggota masyarakat menganggap bahwa tidak memahami bahasa gaul berarti tidak mengikuti perkembangan zaman. Bahasa mengalami perubahan dan peningkatan dalam Bahasa yang digunakan, sampai pada akhirnya muncul istilah Bahasa baru seperti Bahasa slang/ Bahasa gaul contohnya seperti kata "well".

Dalam membedah Bahasa slang yakni kata "well" sangat menarik untuk dibahas karena penelitian dilapangan bahwa kata "well" ini sangat sering sekali diucapkan oleh kalangan muda di setiap aspek pembicaraan, seolah kata well ini sudah menjadi kosakata yang lumrah dan bila tidak diucapkan akan terasa kurang.

Penggunaan kata well ini digunakan sebagai jawaban pembicara. Berdasarkan data yang terkumpul, terlihat bahwa banyak pengguna media sosial yang memadukan bahasa Indonesia dengan bahasa daerah mereka untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka. Selain itu, kata "well" sering digunakan sebagai kata sapaan di kalangan muda di media sosial. Bahasa daerah sering digunakan karena dianggap lebih akurat dalam menggambarkan pikiran dan perasaan seseorang, tidak ada padanan kata yang tepat dalam bahasa lain. Di era abad ke-21, fenomena munculnya penggunaan bahasa daerah dan bahasa Inggris yang terkadang terdengar kocak dan aneh. Contohnya, "Kumaha barudak? Well".

Kata "well" awalnya merupakan kata keterangan dalam bahasa Inggris, yang berbeda dalam penggunaannya dengan kata-kata lain seperti "good" atau "nice". Namun, kata ini kemudian

diadaptasi sebagai kata slang dengan makna yang sama secara harfiah. Seringkali kata "well" digunakan sebagai backsound di konten Tiktok dan kemudian menjadi viral. Penggunaan kata "well" yang viral di media sosial Tiktok termasuk dalam kategori bahasa slang, yang artinya merupakan ragam bahasa tidak resmi dan tidak baku yang biasanya dipakai oleh kaum remaja atau kelompok sosial tertentu untuk berkomunikasi secara internal, agar orang yang bukan anggota kelompok tidak mengerti.

Penggunaan kata-kata slang umumnya dilakukan oleh remaja dalam percakapan sehari-hari. Meskipun asal-usul kata slang tidak diketahui dengan pasti, namun sejalan dengan pandangan Yule (2006) yang menyatakan bahwa kata-kata slang lebih sering digunakan oleh anak muda atau kelompok tertentu dibandingkan dengan kata-kata sehari-hari. Biasanya, asal munculnya kata-kata slang sulit diketahui. Kata-kata slang sering kali merupakan kata-kata baru yang muncul karena perluasan makna kata-kata yang sudah ada, tanpa mengikuti aturan bahasa formal, dan digunakan oleh kelompok tertentu (Per & Gaynor dalam Alwasilah, 1990: 56).

Dengan menyebut kata *well* maka akan menimbulkan rasa bangga atau rasa senang karena memenuhi rasa akan menjadinya anak gaul dikalangan remaja. Teruntuk remaja Jawa Barat mayoritas dapat memahami dari kata-kata "*kumaha barudak? Well*" karena menggunakan bahasa daerahnya, sedangkan yang diluar Jawa Barat belum tentu mengerti dengan kata-kata tersebut.

Penggunaan kata *well* juga memiliki nada-nada tertentu agar membuatnya menjadi kata slang yang gaul digunakan oleh kalangan remaja, yakni dengan nada yang tinggi agar si pesahut merasa dirinya menjadi remaja yang gaul akan tren yang sedang terjadi di media sosial maupun di kehidupan nyata. Di karena banyaknya penggunaan kata *well* yang sedang tren dan viral di media sosial maka anak muda menormalisasi kan kata *well* ini sebagai bahasa slang yang dapat digunakan sehari-hari. Kata *well* ini pun tidak memiliki arti yang serius, hanya digunakan sebagai canda gurau oleh anak muda dan sebagai penambahan kata lucu-lucuan ketika sedang membuat konten di aplikasi Tiktok atau Media Sosial lainnya. Contoh yang ada di media sosial antara lain, Twitter, Tiktok, Instagram, Facebook, Youtube, dll.

Istilah slang digunakan untuk memudahkan hubungan sosial biasanya berupa panggilan atau sebutan yang membuat percakapan terasa lebih akrab. Kata "well" sering muncul di fyp tiktok, baik di caption akun tiktok maupun sebagai bahan komentar pada sebuah konten.

Dalam Bahasa slang sendiri sebenarnya memiliki kosakata yang sangat banyak seperti diantaranya :

Kata	Contoh Kalimat	Penjelasan
Ambyar	Hatiku hari ini sangat Ambyar	Disaat seseorang patah hati karna cinta
Pansos	Orang itu suka pansos sama orang lain	Seperti orang yang ingin mencari ketenaran
Well	<i>Kumaha barudak well</i>	Tidak ada arti penting dari kata tersebut hanya ingin terlihat lebih gaul
Mager	Aku mager banget buat berangkat kekampus	Orang yang sudah malas untuk melakukan suatu kegiatan
Takis	Boleh dong takis aja barang itu	Orang yang ingin membeli suatu barang
Php	Kamu jadi orang itu jangan php	Semisal orang yang memberi harapan palsu karna php sendiri ialah singkatan dari pemberi harapan palsu
Bucin	Dia bucin banget kepada pasangannya	Seseorang yang sudah sayang kepada pasangannya dan bucin ialah singkatan dari budak cinta

Namun dalam pembahasan kali ini sesuai dengan judul data artikel ini dengan membahas lebih rinci tentang penggunaan Bahasa slang yakni kata "well". Yang menarik disini ialah bahwa kata "well" ini cenderung dominan digunakan atau diucapkan oleh para remaja yang berasal dari suku sunda "mengapa?" Karna dari yang beredar di sosial media baik tiktok,facebook, maupun Instagram para remaja dari suku sunda lah yang mempopulerkan kata tersebut dengan dipadukan dengan Bahasa daerah nya tersebut itulah mengapa setiap pembuatan konten sosial media para remaja sunda selalu di akhiri kata "well" karna dengan menyebut kata tersebut seolah sudah menjadi remaja gaul .

Tujuan utama dari penggunaan bahasa slang oleh para remaja saat ini adalah untuk terlihat unik dan agar tidak dianggap ketinggalan zaman dalam pergaulan sosial. Dengan menggunakan bahasa slang, mereka dapat mengikuti perkembangan zaman dan menjadi bagian dari tren kekinian dalam masyarakat.

KESIMPULAN

Dalam kehidupan nyata, kata "well" yang sedang trend dan viral di media sosial telah menjadi bahasa slang yang umum digunakan oleh anak muda sehari-hari. Meskipun kata tersebut tidak memiliki makna yang serius, namun sering digunakan sebagai lelucon atau bahan lucu-lucuan oleh anak muda dalam membuat konten di aplikasi Tiktok atau media sosial lainnya. Contoh penggunaan kata "well" dapat ditemukan di berbagai platform media sosial seperti Twitter, Tiktok, Instagram, Facebook, Youtube, dan lain-lain.

Istilah slang digunakan untuk memudahkan hubungan sosial, biasanya berupa panggilan atau sebutan yang dapat membuat hubungan antara orang-orang yang terlibat dalam percakapan menjadi lebih akrab. Kata "well" sering muncul di fyp tiktok, baik dalam caption akun tiktok maupun sebagai bahan komentar pada konten tertentu. Hal ini sering menjadi topik yang ramai diperbincangkan di antara para pengguna media sosial. Dan penggunaan kata *well* juga memiliki nada-nada tertentu agar membuatnya menjadi kata slang yang gaul digunakan oleh kalangan remaja, yakni dengan nada yang tinggi agar si pesahut merasa dirinya menjadi remaja yang gaul akan tren yang sedang terjadi di media sosial maupun di kehidupan nyata. Dan dengan menyebut kata *well* maka akan menimbulkan rasa bangga atau rasa senang karena memenuhi rasa akan menjadinya anak gaul di kalangan remaja. Teruntuk remaja Jawa Barat mayoritas dapat memahami dari kata-kata "kumaha barudak? Well" karena menggunakan bahasa daerahnya, sedangkan yang diluar Jawa Barat belum tentu mengerti dengan kata-kata tersebut. Dan dari para remaja dari suku sunda lah yang mempopulerkan kata "well" tersebut sehingga banyak dari kawula muda selain dari suku sunda yang memakai kata tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Suryawin, P. C., Wijaya, M., & Isnaini, H. (2022). Tindak Tutur (Speech Act) dan Implikatur dalam Penggunaan Bahasa. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan, Volume 1, Nomor 3*, 29-36.
- Syafi'Junadi, R. K. L., & Laili, R. K. (2021). Fenomena Bahasa Gaul sebagai Kreativitas Linguistik dalam Media Sosial Instagram pada Era Milenial. *Jurnal PENEROKA Vol*, 1(01).
- Anis, P. T. (2018). Kata-Kata Slang Dalam Instagram. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 1(2).
- Hamidah, A. A. A., Rosalina, S., & Triyadi, S. (2023). Kajian Sociolinguistik Ragam Bahasa Gaul di Media Sosial Tiktok pada Masa Pandemi Covid-19 dan Pemanfaatannya Sebagai Kamus Bahasa Gaul. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 9(1), 61-68.
- Oktavian, M. R., Widayati, W., & Tobing, V. M. T. L. (2021). Analisis Bentuk, Fungsi dan Makna Bahasa Slang Mahasiswa di Kawasan Kampus Universitas DR. Soetomo. *Prakerta (Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra dan Pengajaran Bahasa Indonesia)*, 3(02), 510-529.
- Isnaini, H. (2022c). Suwung dan Metafora Ketuhanan pada Puisi "Dalam Diriku" Karya Sapardi Djoko Damono. *Jurnal Telaga Bahasa: Balai Bahasa Gorontalo, Volume 10, Nomor 1*, 22-31.
- Ridlo, M., Satriyadi, Y., Azzahra, N., & Nasution, A. H. (2021). Analisis Pengaruh Bahasa Gaul Di Kalangan Mahasiswa Terhadap Bahasa Indonesia Di Zaman Sekarang. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 561-569.
- Padang, S. I. B. DAMPAK PENGGUNAAN BAHASA GAUL DI KALANGAN REMAJA TERHADAP BAHASA INDONESIA GUSNAYETTI.
- Usti, U. (2021). Karakteristik Penggunaan Bahasa Gaul dalam Media Sosial Facebook (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS HASANUDDIN).
- Isnaini, H. (2023). *Semesta Sastra (Studi Ilmu Sastra): Pengantar Teori, Sejarah, dan Kritik*. Bandung: CV Pustaka Humaniora.
- Sari, D. N. PENGGUNAAN BAHASA SLANG DALAM BAHASA WALIKAN MALANG MELALUI MEDIA SOSIAL WHATSAPP GROUP KOMUNITAS AREMANIA DI JOMBANG THE USE OF SLANG IN WALIKAN MALANG LANGUAGE BY SOCIAL MEDIA WHATSAPP GROUP AREMANIA COMMUNITY IN JOMBANG.
- Sulastri, R. (2021). Penggunaan Bahasa Gaul dalam Media Sosial Facebook Di Kalangan Remaja. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 31-33.
- Wardana, B. W. P., & Sabardila, A. (2022). Ragam Bahasa Gaul dalam Caption Akun Instagram Beauty Influencer@cinderella dan Dampaknya terhadap Eksistensi Bahasa Indonesia. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 8(1), 112-122